

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Informasi merupakan kebutuhan dasar bagi masyarakat dari berbagai aspek kehidupan (Jabarprov.go.id, 2016). Masyarakat dikatakan mampu mencari informasi ketika mendapatkan informasi yang benar. Mudahnya akses untuk mendapatkan informasi, selaras dengan banyaknya informasi yang kebenarannya tidak terjamin. Dalam mencari informasi, masyarakat hendaknya memiliki kemampuan literasi yang tinggi. Literasi merupakan kemampuan untuk mengakses, memperoleh, mengidentifikasi, memahami serta mengevaluasi sebuah informasi sehingga bermanfaat bagi kehidupannya (Rahma, 2016, hlm. 3).

Menurut data, pada tahun 2020 Indonesia menduduki tingkat literasi rendah, dengan rata - rata indeks literasi diberbagai daerah hanya sekitar 37,32% yang termasuk kedalam golongan rendah (Databoks, 2020b). Padahal dengan berkembangnya informasi, kemampuan literasi menjadi hal yang penting dimiliki masyarakat khususnya pada saat pandemi Covid-19. Informasi mengenai kesehatan banyak bermunculan di kalangan masyarakat ketika pandemi Covid-19. Mudahnya akses internet menjadikan masyarakat dapat memproduksi informasi yang tidak valid, tak terkecuali informasi mengenai kesehatan. Informasi kesehatan yang seharusnya memiliki tujuan positif untuk menginformasikan kepada masyarakat mengenai sebuah penyakit dan bagaimana cara pencegahannya, memotivasi mereka untuk dapat mengubah perilaku mereka serta mempromosikan pemahaman tentang kebijakan kesehatan serta kesehatan masyarakat. Namun pada kenyataannya, pandemi Covid-19 menyebabkan meningkatnya disinformasi mengenai kesehatan di kalangan masyarakat bahkan hingga menelan korban jiwa, seperti di Arizona sepasang suami istri keracunan akibat mengkonsumsi produk kebersihan setelah mendapatkan informasi yang tidak benar dari internet (bbc.com, 2020). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa literasi kesehatan merupakan hal yang penting dimiliki oleh masyarakat.

Literasi kesehatan tidak hanya merujuk pada bagaimana seseorang dapat mengakses, memahami, menilai serta menerapkan sebuah informasi, namun menjadikan individu tersebut dapat membuat keputusan mengenai kesehatannya, seperti bagaimana cara pencegahan suatu penyakit serta dapat mempertahankan hingga meningkatkan kualitas hidupnya (Sørensen, 2020, hlm. 2). Sudah selayaknya masyarakat memiliki kemampuan literasi kesehatan, karena kesehatan adalah hal yang paling penting dalam suatu kehidupan. Rendahnya tingkat literasi kesehatan dapat membuat seseorang keliru dalam memahami suatu informasi yang mereka dapatkan, sehingga salah mengambil keputusan mengenai kesehatan yang berakibat fatal bagi keselamatannya.

Literasi kesehatan sangat berdampak besar bagi kualitas hidup mereka secara keseluruhan, karena sebagian besar pemahaman masyarakat mengenai kesehatan bukan dari pengalaman pribadi mereka tetapi melalui apa yang mereka baca dan pahami dari media. Dengan banyaknya informasi kesehatan, maka literasi kesehatan yang dimiliki masyarakat harus semakin tinggi. Dapat dikatakan jika individu memiliki tingkat literasi kesehatan yang tinggi, maka individu tersebut memiliki kualitas hidup yang lebih baik. hal ini terjadi karena individu tersebut berhasil mendapatkan informasi kesehatan yang benar dan menerapkan dalam kehidupannya (Smith & Keselman, 2015, hlm. 21).

Informasi mengenai kesehatan pada saat pandemi Covid-19 ini banyak di cari masyarakat. Angka kasus Covid-19 di Indonesia pada maret 2021 mencapai 1.5 juta kasus dan masih dikatakan tinggi (Tirto.id, 2021). Upaya pemerintah dalam menangani pandemi di Indonesia adalah dengan menyiapkan vaksin bagi masyarakat. Media berlomba – lomba dalam memberitakan informasi tentang vaksin Covid-19 yang tersebar diberbagai flatfoam.

Pada era ini, informasi mengenai vaksin Covid-19 banyak didapatkan dari internet, karena mudahnya akses dan penerimaan informasi yang cepat. Menurut laporan dari wearesocial dan HootSuite, pada tahun 2021 Indonesia memiliki hampir 202,6 juta pengguna internet, meningkat 16% dari tahun sebelumnya (Wearesocial.com, 2021). Sebuah penelitian yang dilakukan di Amerika menjelaskan bahwa internet sudah menjadi hal yang penting bagi mereka

secara pribadi, khususnya pada saat pandemi Covid-19. Aktivitas individu ketika pandemi Covid-19 menjadikan mereka menjadi sangat bergantung pada internet, baik itu untuk melakukan aktivitas pekerjaan, sekolah hingga mencari informasi terbaru mengenai Covid-19 (Vogels Emily et al, 2020, hlm 5). Di Indonesia sendiri, Pengguna internet setiap harinya menghabiskan 1 jam 38 menit untuk membaca informasi atau berita (Kompas.com, 2021). Berita sudah menjadi kebutuhan masyarakat Indonesia, namun semakin banyaknya informasi mengenai vaksin Covid-19 diberitakan di internet semakin banyak pula disinformasi vaksin Covid-19, kominfo mencatat ada 1.028 hoaks tersebar di berbagai platform media sosial terkait disinformasi tentang Covid-19 sehingga kominfo menghimbau agar masyarakat tetap waspada mengenai disinformasi vaksin Covid-19 (kominfo.go.id, 2020).

Internet sendiri terbukti dapat mempengaruhi masyarakat secara efektif. Sebuah penelitian dari Xie dkk membuktikan sebuah informasi yang didapat dari internet atau media online mampu mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap sebuah isu. Penelitian ini mengungkapkan bahwa terpaan informasi mengenai Covid-19 yang di sampaikan oleh media berdampak pada pandangan remaja di Tiongkok mengenai Covid-19. Sebagian remaja menjadikan informasi tersebut sebagai sebuah pengetahuan dan disisi lain remaja yang mendapatkan disinformasi mengalami penurunan kesehatan mental. Mereka menjadikan sebuah informasi media sebagai acuan yang dapat merubah perilakunya (Xie et al., 2020. hlm 9). hal tersebut menjelaskan peran penting sebuah media dalam menyampaikan sebuah informasi. Indonesia sendiri masyarakat lebih suka mencari informasi kesehatan di internet atau media sosial. Khususnya pada saat pandemi Covid-19, media sosial berfungsi sebagai sarana yang efektif untuk menyebarkan informasi kepada banyak orang, dan diawasi secara ketat oleh organisasi pemerintah (Alam et al., 2020, hlm.2).

Media sosial telah melekat di kalangan masyarakat. Penggunaan media sosial yang meluas telah mengubah cara orang di seluruh dunia menerima berita dan informasi. Hampir setiap individu memiliki media sosial dan mengaksesnya setiap hari. Karena hanya dengan mengakses media sosial kita bisa mendapatkan berbagai informasi kesehatan yang kita butuhkan (Niknam et al., 2021. hlm. 166). Informasi mengenai vaksin Covid-19 banyak ditemukan di sosial media. Seiring

dengan meningkatnya pengguna media sosial sebesar 6,3% menjadi 170 juta, dapat diartikan bahwa setiap pengguna sosial media pasti mendapatkan dampak dari terpaan informasi yang di dapatnya, seperti perubahan pemikiran, sikap dan setiap tindakan yang dilakukan, karena terpaan informasi yang di dapatkan dari media sosial (Ardianto et al., 2015, hlm 59).

Minat masyarakat yang tinggi terhadap penggunaan media sosial untuk berkomunikasi dan mencari informasi terbukti dari sebuah riset yang dilakukan wearesosial. Berdasarkan hasil riset, media sosial instagram menduduki peringkat ke-3 aplikasi yang sering digunakan di Indonesia (Wearesocial.com, 2021). Di Indonesia sendiri sudah banyak informasi kesehatan yang tersebar di media sosial maupun lewat unggahan konten di Instagram. Instagram sudah menjadi media untuk menyebarkan informasi mengenai kesehatan (Rossza, 2020, hlm 3). Konten mengenai kesehatan saat ini menjadi sorotan dikalangan remaja dewasa khususnya pada saat pandemi Covid-19. Adanya vaksin Covid-19 menjadi fokus baru bagi masyarakat untuk mengetahui berbagai informasi mengenai vaksin tersebut.

Menurut McGuire, media sosial memiliki pengaruh cukup besar pada pemikiran, perasaan dan tindakan penggunanya. Hal tersebut bisa terjadi karena kegiatan sehari-hari individu di jaman sekarang tidak lepas dari penggunaan media. Sehingga media dapat mendikte kebiasaan individu tersebut (Bryant dan Zillman, 2002, hlm. 69). Lebih lanjut lagi, cerita yang diberikan oleh media tidak hanya dapat memengaruhi cara seseorang dalam menilai sebuah fenomena pada masyarakat tetapi, dapat memengaruhi cara orang tersebut dalam memandang dirinya sendiri (Richter et al., 2014, hlm. 182).

Sebagai salah satu bagian dari media massa, penelitian - penelitian terdahulu juga membuktikan pengaruh media sosial Instagram terhadap perilaku penggunanya. Seperti media massa yang bersifat membujuk, Instagram juga berpengaruh terhadap pikiran, perasaan dan tindakan penggunanya. Sebuah penelitian menjelaskan sebuah akun Instagram @halodoc dapat mempengaruhi pengikutnya untuk menjalani hidup sehat dan menambah pengetahuan tentang kesehatan (Rossza, 2020, hlm. 3). Itu artinya Instagram memiliki potensi besar sebagai wadah dalam membagikan dan menyebarluaskan informasi, sebagai upaya

meningkatkan motivasi untuk menghilangkan rasa cemas ketika seseorang dihadapkan pada pandemi Covid-19 (Dwiani & Prihantoro, 2020, hlm.132).

Berbagai pengaruh tersebut terjadi karena adanya terpaan informasi. Terpaan merupakan sebuah proses penerimaan yang didapatkan individu, mulai dari sesuatu yang mereka lihat, dengarkan dan rasakan (Mahmud, 1990, hlm. 41). Dalam penggunaannya, terpaan media terdiri dari durasi ketersediaan media dalam kurun waktu tertentu, kesesuaian isi informasi dengan individu, hingga ketertarikan informasi atau media bagi konsumennya (Kriyantono, 2008, hlm. 207). Durasi atau rentang waktu yang dihabiskan individu berpengaruh terhadap sikap individu serta ketertarikan individu dengan media, salah satunya ditunjukkan dalam bentuk atensi.

Salah satu akun instagram yang memberikan informasi mengenai vaksin adalah *tirto.id*. *Tirto.id* merupakan sebuah akun instagram media analisis yang menyajikan berbagai informasi mengenai sebuah isu yang sedang terjadi. Akun instagram *tirtoid* diikuti oleh 1 juta pengguna instagram, jumlah yang banyak untuk sebuah akun media sosial media online. *Tirto.id* merupakan sebuah media online yang memberikan informasi berupa data serta mendalam, *cover both side* sehingga dapat menunjukkan berbagai perpektif dari suatu fenomena yang ada dan informasi atau berita yang disajikan berbentuk berita panjang. Banyaknya media online di Indonesia tidak semua memiliki kualitas informasi yang layak di konsumsi masyarakat. Meningkatnya jumlah disinformasi saat pandemi Covid-19 terjadi karena buruknya kualitas informasi yang di sebar. Disinformasi Covid-19 ini terdapat di berbagai jenis pemberitaan, mulai dari informasi mengenai penyebab, pencegahan serta penyembuhan Covid-19, teori konspirasi mengenai Covid-19 yang merupakan senjata biologis dan telah direkayasa oleh lembaga internasional (Bafadhal & Santoso, 2020, hlm 1624). Teori konspirasi juga bermunculan mengenai vaksin Covid-19 yang sudah ada sejak awal Covid-19 tersebar dan merupakan upaya untuk memajukan penjualan vaksin (Islam et al., 2020, hlm 236).

Pada dasarnya *Tirto.id* merupakan sebuah media online yang hadir dengan visi untuk meningkatkan pemikiran baru terkait literasi dalam dunia online di Indonesia dan media pertama Indonesia yang berhasil lolos verifikasi *International Fact-Checking Network (IFCN)* pada tahun 2018, sebagai media yang

berkomitmen mengurangi berita keliru (*minsinformation*) atau pun palsu (*fake news*) melalui pemeriksaan fakta dan penjelasan secara rinci (Ciptadi & Armando, 2018, hlm 64). Pandemi Covid-19 yang mengakibatkan defisit kredibilitas informasi ini memunculkan fenomena yang baru yaitu infodemik. Infodemik terjadi ketika sebuah informasi mengenai satu peristiwa di beritakan secara besar – besaran sehingga menimbulkan banyaknya pemberitaan, namun terdapat beberapa informasi yang tidak valid atau disinformasi bahkan menjurus pada berita bohong, sehingga dapat berakibat buruk dan menyulitkan individu dalam mencari informasi yang benar atau valid (Islam et al., 2020, hlm 1621).

Sejak awal pandemi Covid-19, media sosial Instagram berperan besar dalam menyalurkan berbagai informasi kesehatan, termasuk kasus Covid-19, penyebaran rumor dan teori konspirasi. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa orang – orang memberikan perhatian lebih pada informasi mengenai pengobatan obat, peredaran obat, berita vaksin, deskripsi virus, cara mendiagnosis infeksi dan mengidentifikasi gejalanya, serta respons tubuh terhadap virus (Niknam et al., 2021, hlm 167). Informasi mengenai vaksin Covid-19 di Indonesia sendiri mulai bermunculan pada bulan oktober 2020. Akun Instagram tirtoid mengunggah beberapa informasi mengenai vaksin Covid-19. Mulai dari awal isu mengenai adanya vaksin Covid-19 sampai April 2021 terhitung ada puluhan mengunggah mengenai vaksin di akun Instagram tirtoid. Tirtoid merupakan media massa yang lahir secara digital dan memiliki badan hukum sehingga informasi yang di sampaikan dapat dipercaya atau kredibel.

Informasi vaksin yang diunggah di akun Instagram tirtoid dikemas dalam bentuk infografik, dimana semua informasi yang mendalam dan rumit dikemas kedalam visual informasi, sehingga seluruh informasi dapat disampaikan dengan singkat dan jelas. Informasi yang di sampaikan merupakan seluruh isu mengenai vaksin Covid-19, mulai dari meluruskan pandangan keliru tentang vaksin, tata cara vaksin, informasi penyaluran vaksin yang dilakukan pemerintah, jenis – jenis vaksin hingga isu mengenai anti vaksin. Seluruh unggahan yang terdapat di akun Instagram tirtoid mencantumkan sumber, dimana sumber tersebut merupakan artikel tirto.id juga sehingga pembaca yang ingin membaca lebih rinci dapat mengakses artikelnya.

Seperti penelitian terdahulu yang meneliti pengaruh terpaan informasi terhadap sikap. Oleh karena itu, peneliti ingin membuktikan bagaimana pengaruh terpaan informasi vaksin di instagram tirtoid terhadap tingkat literasi kesehatan. Peneliti ingin mencari tahu bagaimana para pengikut tirtoid meningkatkan literasi kesehatannya dari berbagai unggahan informasi vaksin di instagramnya. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang banyak meneliti pengaruh terpaan informasi terhadap dampak negatifnya, maka dalam penelitian ini peneliti akan meneliti dampak positif yang di dapatkan ketika menerima informasi dari instagram.

Penelitian ini akan menggunakan penelitian kuantitatif sebagaimana dijelaskan oleh Creswell (2009, hlm.145) bahwa kuantitatif merupakan desain survei deskriptif numerik mengenai tanggapan suatu populasi dengan menggunakan sampel dari populasi yang terlibat dalam penelitian ini. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan strategi korelasional untuk menjawab adanya keterkaitan antara kedua variabel penelitian ini. Pemikiran serta latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Terpaan Informasi Vaksin di Instagram Terhadap Tingkat Literasi Kesehatan (Studi Korelasional Pada Pengikut Akun Instagram @Tirtoid Terkait Vaksin Covid-19)”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Apakah terdapat pengaruh durasi membaca informasi vaksin di instagram tirtoid terhadap peningkatan literasi kesehatan?
- 1.2.2 Apakah terdapat pengaruh isi informasi vaksin di instagram tirtoid terhadap peningkatan literasi kesehatan?
- 1.2.3 Apakah terdapat pengaruh atensi informasi vaksin di instagram tirtoid terhadap peningkatan literasi kesehatan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

- 1.3.1 Untuk menganalisa ada atau tidaknya pengaruh durasi membaca informasi vaksin di instagram tirtoid terhadap peningkatan literasi kesehatan.
- 1.3.2 Untuk menganalisa ada atau tidaknya pengaruh isi informasi vaksin di instagram tirtoid terhadap peningkatan literasi kesehatan.
- 1.3.3 Untuk menganalisa ada atau tidaknya pengaruh atensi informasi vaksin di instagram tirtoid terhadap peningkatan literasi kesehatan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### 1.4.1 Manfaat Teoretis

Peneliti berharap penelitian ini mampu memberikan pandangan baru terkait studi komunikasi massa mengenai pengaruh media dalam meningkatkan literasi kesehatan, yaitu pengaruh informasi vaksin di instagram terhadap tingkat literasi kesehatan.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai literasi kesehatan bagi individu sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Peneliti juga berharap kepada pelaku media agar dapat memberikan konten atau informasi yang bijak sehingga dapat berdampak positif bagi masyarakat serta dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya di bidang ilmu komunikasi.

### **1.5 Sistematika Penelitian**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, yang dibuat sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah untuk memenuhi standar yang sudah ada. Adapun bagian – bagian tersebut yaitu :

### **BAB I Pendahuluan:**

Pada bab ini penulis akan menjelaskan bagaimana latar belakang penelitian yang di dalamnya memaparkan serta menyajikan data guna menjelaskan



hal yang membuat penulis mengambil keputusan melihat ketertarikan untuk melakukan riset. Adapun stuktur yang ada dalam bab 1 ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur penulisan skripsi.

## **BAB II Kajian Pustaka:**

Bagain kajian pustaka berisi tentang penjelasan mengenai definisi, teori, hipotesis dan kajian dari penelitian terdahulu selanjutnya penulis mengaitkannya dengan penelitian ini. Pada bab ini penulis juga memberikan gambaran mengenai kerangka berpikir, serta kaitannya dengan hipotesis yang disajikan pada sub bab paradigma penelitian.

## **BAB III Metode Penelitian**

Pada bab ini, penulis akan memaparkan terkait metodologi yang digunakan seperti desain atau pendekatan penelitian yang digunakan, partisipan pada penelitian, tata cara yang dilakukan, tipe penelitian, metode pengumpulan data, analisis data serta uji keabsahan data.

## **BAB IV Temuan dan Pembahasan**

Pada bab ini, peneliti memaparkan hasil survey penelitian pada pengikut akun instagram @tirtoid. Pada bagian ini juga dapat dilihat pengaruh variabel terpaan informasi vaksin di instagram terhadap tingkat literasi kesehatan. Tidak hanya itu, bagian ini juga akan memaparkan hasil pengujian dan menggunakan metode statistika dan disertai dengan analisis deskriptif sesuai dengan hasil temuan yang ada.

## **BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi:**

Pada bab kesimpulan, implikasi dan rekomendasi akan menjelaskan mengenai inti dari hasil temuan yang telah diolah peneliti. Selain itu, dalam bagian ini penulis juga akan memberikan anjuran atau rekomendari untuk penelitian selanjutnya.